ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 07 DUHIADAA KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

SKRIPSI

INDRIATI F. KARIM
F01417182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
Nama	:	Indriati F. Karim
NIM	:	F01417182
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui oleh:

Pembimbing

Yulanti S Mooduto, S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0916078502

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Ketua Program Stu
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S Mooduto, S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 07 DUHIADAA KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Indriati F. Karim, Yulanti S Mooduto
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : indriatikarim85@gmail.com,

Abstract

The aim of research is to analyze reading difficulties among students at SDN 07 Duhiadaa, Duhiadaa District, Pohuwato Regency. The focus of the problem is the analysis of factors that cause reading difficulties among students at SDN 07 Duhiadaa. The method used qualitative research method with a case study approach. The research procedure is through observation, interviews and documentation. The results are among the four factors which is influence students' reading difficulties, such as the lack of facilities to support reading activities, special reading guidance factors, social factors and academic factors, the most dominant among students is the lack of reading support facilities at school. This is caused by inadequate facilities such as books to support reading activities in the library which do not attract students' attention or supporting book facilities in the classroom which are very minimal. Other supporting facilities such as classroom reading corners have not been created according to students' needs, this causes students' low motivation to carry out reading activities. Therefore, it is necessary to provide supporting books for reading activities through the cooperation of students' parents to overcome students' reading difficulties.

Keywords: Analysis, Factors Influencing Students' Reading Difficulties

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan membaca pada siswa SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu analisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa di SDN 07 Duhiadaa kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan Jenis pendekatan studi kasus. Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu di antara empat faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa seperti, kurangnya fasilitas penunjang kegiatan membaca, faktor pedoman khusus membaca, faktor sosial maupun faktor akademik siswa yang paling dominan menonjol adalah faktor kurangnya fasilitas penunjang membaca di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai seperti buku penunjang kegiatan membaca di perpustakaan yang kurang menarik perhatian siswa maupun fasilitas buku penunjang yang ada di dalam kelas yang sangat minim. Fasilitas penunjang yang lainnya seperti sudut baca kelas belum dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu perlu adanya pengadaan buku penunjang untuk kegiatan membaca melalui kerja sama orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Kata Kunci: Analisis, Faktor Mempengaruhi Kesulitan Membaca Siswa.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca, merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anggota masyarakat. Melalui kegiatan membaca orang dapat mengembangkan diri, dapat berkemunikasi dengan orang lain, memahami lingkungan sekitar, bisa beradaptasi di lingkungannya dengan baik. Dalam kegiatan membaca menyangkut masalah kata, kalimat dan huruf yang dipakai untuk menuliskan bahasa. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, siswa pada usia sekolah permulaan jika tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas. Kesulitan membaca merupakan suatu keadaan individu yang memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan kemampuan membaca yang telah ditetapkan. Sementara itu Menurut Abidin (2019), Membaca, menulis dan berhitung merupakan kegiatan terpenting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca.

Rahim (2016) mengatkan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh masyarakat. Pengajaran membaca mulai diajarkan sejak dini sesuai dengan perkembangan dan tingkat kematangan siswa. Sejak dari dini pula mulai diperkenalkan teknik–teknik membaca sebagaimana yang diharapkan (Herliyanto, 2015). Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari–hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Siapa yang rajin dan banyak membaca serta memahami isi dan maksud bahan bacaan akan memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak – banyaknya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca disekolah dasar mempunyai peranan penting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato menunjukan bahwa terdapat 22 dari 124 siswa yang berkesulitan membaca dari rentang kelas 1 hingga kelas 6. Hal ini disebabkan karena pada umumnya guru cenderung menitiberatkan pada kemampuan siswa membaca kata – kata yang tertulis di papan. Selain itu terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa seperti, kurangnya fasilitas penunjang kegiatan membaca, faktor pedoman khusus membaca, faktor sosial maupun faktor akademik siswa yang paling dominan menonjol adalah faktor kurangnya fasilitas penunjang membaca di sekolah. Fasilitas yang kurang memadai seperti buku penunjang kegiatan membaca di perpustakaan yang kurang menarik perhatian siswa maupun fasilitas buku penunjang yang ada di dalam kelas yang sangat minim. Fasilitas penunjang yang lainnya seperti sudut baca kelas belum dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Selain itu sering kali dalam pembelajaran guru cukup memberi buku teks dan siswa sesuka hatinya membaca buku tersebut bahkan siswa-siswa yang belum mampu membaca tanpa sepengetauan guru hanya melihat-lihat gambar yang ada dalam buku tersebut. Terdapat beberapa hal yang telah dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca yakni dengan menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, pemberian tugas, serta metode penugasan. Namun demikian hasil yang diharapkan siswa masih belum mampu membaca dengan lancar.

Mencermati berbagai realita di atas, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian guna mengkaji kesulitan siswa dalam membaca melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”.

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejalakesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat, siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi, siswa berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir (Mulyono, 2009:204). Menurut Taringan dalam (Ghalia 2003:15) Pada umumnya "kesulitan" merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi.

Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Menurut Aunurrahman (2014:7) Kesulitan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Rizkiana (2016) mengatakan bahwa Kesulitan membaca dalam arti sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Pada hakikatnya, membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya. Jadi kesulitan membaca berupa kegiatan melihat tulisan dan menyuarakan ataupun tidak serta mengerti isi tulisan yang dibaca.

Mudjiono dan Dimayanti (2015) mengatakan bahwa dalam roses pembelajaran kemampuan membaca menjadi pokok penting dalam mendukung efektifitas pembelajaran. Syahrul (2019) berpendapat bahwa kemampuan membaca adalah dasar menguasai berbagai studi, jika siswa pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang pada kelas-kelas berikutnya Menurut Erfin (2016:3). Menurut Dalyono (2015:10) faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa diantaranya:

1) Faktor Kurangnya Fasilitas Penunjang Membaca

   Fasiltas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas penunjang kegiatan membaca menjadi penghambat siswa di sekola untuk melakukan kegiatan membaca, sehingga tidak muncul progress perkembangan membaca siswa.

2) Faktor Pedoman Khusus Kegiatan Membaca

   Pedoman khusus dalam kegiatan membaca merupakan hal yang penting dibuat oleh sekolah dalam melakssiswaan program kegiatan literasi membaca. Pedoman membaca dibuat sebagai dasar untuk kegiatan literasi di sekolah, guru setiap kelas bisa membuat program kelas berdasarkan pedoman khusus kegiatan membaca siswa yang sudah disusun secara Bersama.

3) Faktor Sosial Kegiatan Membaca

   Faktor sosial merupakan salah satu faktor yang menjadi permasalahan dalam kesulitan membaca siswa. Faktor sosial dilingkungan rumah atau terutama dilingkungan sekolah seperti kepedulian warga sekolah termasuk guru, kepala sekolah, siswa, maupun orang tua tentang pentingnya kegiatan membaca, sangat berdampak pada kesulitan membaca siswa.

4) Faktor Intelektual

   Intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif. Faktor intelektual sangat mempengaruhi kesulitan membaca siswa. Hal ini dikarenakan tingkat intelektual baik dari guru maupun siswa dalam kegiatan membaca menjadi penghambat untuk keterlaksanaan kegiatan membaca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan harapan memberikan gambaran yang jelas tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Sejalan dengan pendapat Saifuddin (2011: 7) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan kerakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, dan mempelajari implikasi.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini sangat diperlukan yang mana peneliti disini juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Selain itu kedudukan peneliti juga sebagai perencana penelitian, melakssiswaan penelitian, mengumpulkan data, penafsir data, dan sekaligus sebagai pelopor dari hasil penelitian ini.

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek di mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ditambah seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini menurut Menurut Sugiono (2012:224) sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya.

b. Data Skunder

Data Sekunder sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian tata usaha sekolah untuk menunjang data primer.

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti, dan dilakukan secara detaik tentang lokasi maupun kondisi tempat sekolah yang akan diteliti, baik itu dari segi siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara sebagai alat penelitian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa. Kegiatan wawancara di lakukan secara langsung yaitu mengadakan tanya-jawab dengan responden seperti guru dan siswa serta ditunjang dengan data lainnya. Insrtumen pedoman wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendapatkan informasi yang di butuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencermati data yakni efektifitas mengatasi kesulitan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang telah di dokumentasikan oleh guru di SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, bisa berupa hasil lembar kerja siswa yang juga bisa menghasilkan data mengenai sejauh mana perkembangan belajar siswa atau tingkat efektivitas peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data dari suatu sumber dengan sumber yang lain. Dari informan yang satu dengan informan yang lain. Misalnya membandingkan data dari guru dengan siswa dan sebagainya untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan dari informasi yang disampaikan.
b. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan data menggunakan suatu teknik tertentu dengan teknik lainnya. Seperti, membandingkan data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi dengan menggunakan teknik wawancara.
c. Triangulasi Waktu, yaitu membandingkan data dari waktu tertentu. Seperti, pada waktu awal penelitian sampai akhir penelitian. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari data yang telah diperoleh dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu peneliti harus memahami tahapan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pengumpulan data dan melalui uji pengabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang peneliti dapatkan di atas bahwa analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi di mana kesulitan membaca siswa menjadi persoalan yang krusial dalam pelaksanan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Rahim (2016:18) bahwa kesulitan membaca merupakan salah satu faktor penghambat kegiatan pembelajaran serta perkembangan siswa. Dengan demikian perlu adanya pemahaman guru dalam mlihat secara mendalam tentang karakteristik siswanya. Senada dengan pendapat menurut Ghalia (2003:20) bahwa dalam menilai siswa perlu adanya pemaham untuk milihat sifat dan karakternya agar memudahkan dalam menganalisis permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut. Dalam mengatasi kesulitan membaca perlu adanya kerja sama antar warga sekolah, sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan potensinya

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato pada faktor (1) yaitu kurangnya fasilitas penunjang kegiatan membaca di sekolah sangat berdampak pada kemampuan membaca siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Di sekolah tersebut fasilitas buku di sekolah khususnya di perpustakaan sekolah sangat minim yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Kurangnya koleksi buku yang menarik minat baca di sekolah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat keminatan siswa melakukan kegiatan

membaca di sekolah. Senada dengan pendapat menurut Aunurrahman (2014:27) bahwa fasilitas buku baca merupakan hal penunjang dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, agar siswa dapat beradaptasi dengan gaya belajar yang baik. Fasilitas membaca perlu diperhatikan pengembangannya di sekolah, seperti fasilitas sudut baca di kelas merupakan suatu pokok kegiatan yang mewadai siswa untuk melakukan kegiatan membaca didalam kelas. Di SDN 07 Duhiadaa minimnya fasilitas sudut baca kelas menjadi penyebab kesulitan membaca siswa, hal ini dikarenakan kurangnya koleksi buku di kelas sebagai penunjang kegiatan membaca di kelas dan fasilitas sudut baca tidak dibuat untuk pengembangan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu perlu adanya warga sekolah dalam mengembangkan fasilitas penunjang membaca agar dapat mengatasi kesulitan membaca di sekolah tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Erfin (2016:45) bahwa untuk mengatasi kesulitan membaca siswa perlu adanya kerja sama antara warga sekolah yang melibatkan orang tua dalam perkembangan siswa.

Pada faktor (2) yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa yaitu terletak pada faktor pedoman khusus kegiatan mengatasi kesulitan membaca siswa, dimana sekolah belum memiliki pedoman membaca siswa, sehingga dalam melakssiswaan kegiatan membaca tidak ada pedoman yang menjadi acuan pada pelaksanaan kegiatan. Hal ini menyebabkan warga sekolah bingung dalam menentukan program kegiatan membaca tanpa adanya acuannya. Oleh karena itu penting sebagai satuan pendidikan di sekolah dasar memiliki pedoman kesulitan membaca untuk pengembangan potensi membaca siswa. Sejalan dengan pendapat menurut Mulyono (2009:221) bahwa setiap kegiatan harus ada perencanaan yang matang dengan melihat standar pedoman yang telah disepakati, sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakssiswaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh warga sekolah bahwa pentingnya perencanaan yang sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dalam pedoman aturan yang ada di sekolah.

Pada faktor penyebab (3) yaitu pada faktor sosial yang berdampak pada kesulitan membaca siswa, dimana faktor sosial sangat berpengaruh pada diri siswa untuk melakukan pengambilan keputusan serta emosional dalam kegiatan belajar. Senada dengan pendapat menurut Lorenza (2017:49) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca emosional termasuk faktor sosial yang berpengaruh terhadap kesulitan membaca siswa. Di SDN 07 Duhiadaa faktor sosial termasuk salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam melakukan kegiatan membaca, hal ini disebabkan kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap kegiatan membaca siswa seperti kepala sekolah, guru maupun orang tua siswa.

Guru dalam kegiatan membaca tidak konsisten dengan tidak adanya jadwal rutinitas kegiatan membaca untuk siswa khususnya di kelas rendah, hal ini sangat berpengaruh pada kesulitan membaca siswa mengingat di kelas rendah merupakan pondasi untuk dilakssiswaannya kegiatan membaca. Orang tua memiliki peranan penting dalam keteralksanaan pembelajaran, oleh karena itu dukungan dari orang tua yang saling bekerjasama dengan pihak sekolah atau guru menjadi hal yang sangat penting dilakukan. Di SDN 07 Duhiadaa orang tua sepenuhnya menyerahkan atau memberikan kepercayaan seutuhnya terhadap guru untuk melakukan pembimbingan kegiatan membaca pada siswa, padahal perlu adanya kerja sama orang tua dengan guru, dimana orang tua tetap memfasilitasi di rumah baik itu berupa media buku atau melakukan pembimbingan membaca di rumah sehingga memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca. Senada dengan pendapat menurut Rahim (2016:17) bahwa perlu adanya kerja sama antara warga sekolah dengan melibatkan semua pihak dalam pengembangan membaca siswa.

Pada faktor (4) yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa yaitu faktor akademiknya. Hal ini dikarenakan faktor akademik sangat berdampak pada kesulitan membaca siswa. Di SDN 07 Duhiadaa faktor akademik menjadi salah satu penyebab kesulitan membaca siswa dikarenakan hasil belajar sangat siswa yang mengalami kesulitan membaca rendah. Sejalan dengan pendapat menurut Rizkiana (2016:5) bahwa kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor intelgensi dalam akdemiknya, karena kemampuan membaca mempengaruhi siswa dalam membantu proses pembelajarannya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada mata plajaran lainnya mengalami kesulitan dalam belajar seperti pada mata pelajaran matematika, pendidikan kewarganegaraan, mupun dalam mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan kemampuan membaca menjadi dasar dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya pembimbingan secara berkelanjutan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Dengan adanya faktor penghambat kesulitan membaca siswa di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohwato dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor seperti, faktor kurangnya fasilitas penunjang membaca, faktor pedoman khusus membaca, faktor sosial, maupun faktor akademik siswa. Beberapa faktor tersebut menonjol di SDN 07 Duhiadaa, sehingga perlu adanya perbaikan khusus dalam pelaksanaannya. Mengingat kemampuan membaca harus diterapkan sejak dini dengan konsep yang efektif agar tidak menimbulkan permasalahan kesulitan membaca pada siswa. Sejalan dengan pendapat menurut Erfin (2016:56) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa harus di selesaikan secapat mungkin demi perkembangan siswa. Akan tetapi faktor penghamabat kurangnya fasilitas penunjang yang membaca siswa merupakan salah satu faktor yang paling dominan di SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohwato mengingat di lingkungan sekolah kurangnya fasilitas membaca atau buku penunjang didalam kelas dapat berdampak negative pada perkembangan membaca siswa.

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan seperti teori, sumber data dan analisis, sehingga peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya tentang faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa di sekolah dasar.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa di antara empat faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa seperti, kurangnya fasilitas penunjang kegiatan membaca, faktor pedoman khusus membaca, faktor sosial maupun faktor akademik siswa yang paling dominan menonjol adalah faktor kurangnya fasilitas penunjang membaca di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai seperti buku penunjang kegiatan membaca di perpustakaan yang kurang menarik perhatian siswa maupun fasilitas buku penunjang yang ada di dalam kelas yang sangat minim. Fasilitas penunjang yang lainnya seperti sudut baca kelas belum dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu perlu adanya pengadaan buku penunjang untuk kegiatan membaca melalui kerja sama orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Sedangakan untuk fasilitas sudut baca kelas butuh kreatifitas guru dalam mengimplementasikan kegiatan membaca dengan membuat sudut baca semanarik mungkin untuk kenyamanan siswa dalam melakssiswaan kegiatan membaca dan perlu kesadaran dari guru untuk melakukan pembimbingan secara rutin terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin. Yunus. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajara*. Bandung; Alfabeta.

Dalyono, M. (2015). *Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erfin. (2016). *Strategi KWL.Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SD*. Jurnal Ilmiah Guru.

Ghalia, Aban. 2003. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Herliyanto. (2015). *Membaca pemahaman Dengan Strategi, KWL. Pemahaman dan Minat Membaca*. Yokyakarta: Grup Penerbit. CV. BUDI UTAMA

Mudjiono dan Dimayanti. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyono, (2009). *Pendidikan bagi Siswa yang berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahim, Farida. (2016). *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Hak Cipta Darma.

Rizkiana. (2016). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pada siswa Kelas III SD Banurejo 2*. Kricak Tegalrejo.Yokyakarta.

Saifuddin, Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yokyakarta: Pustaka pelajar.

Sugiyono. (2012). *Pedoman Metodologi Penelitian Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Redika Aditama.

Syahrul. (2019). *Proses Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Malang: IKIP